

**PENGEMBANGAN MODUL KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PRODUK
DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknik dan Kejuruan**

**Oleh:
SYAIFUL ISLAMI
NIM. 14138116**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

ABSTRACT

Syaiful Islami, 2017. *Development of Entrepreneurship Module-Based Products at Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang.*

Based on observations, the problem wasn't the availability of entrepreneurship module, causing the learning process wasn't maximized. The purpose of this study to generate entrepreneurship module-based products were valid, practical and effective to be fit for use in the field.

The research model used was ADDIE development. With this method of research and development (R&D). Subjects were students of Electrical Engineering FT-UNP who take entrepreneurship courses. Types of data are primary data where the data provided by the faculty and students. Instrument data collectors questionnaire form. Descriptive data analysis techniques to describe the validity, practicality and effectiveness entrepreneurship modules based products.

The results of research and development was as follows: (1) Produce an entrepreneurship module based products, (2) Validity of entrepreneurship module-based products declared invalid on the aspect of content, aspects of the format and aspects of presentation, (3) the practicalities of entrepreneurship module-based products based on the response lecturer otherwise very practical and based on the response of the students expressed very practical, (4) Effectiveness module based entrepreneurship declared effective products to improve learning outcomes students. Based on the findings of this study concluded that based entrepreneurship module of this product was valid, practical and effective to be used as a learning module on entrepreneurship courses.

Keywords: *Entrepreneurship Module Based Products, Validity, Practicalities, Effectiveness.*

ABSTRAK

Syaiful Islami, 2017. Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Produk Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan observasi, permasalahan yang ada yaitu belum tersedianya modul kewirausahaan yang menyebabkan proses pembelajaran belum maksimal. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan modul kewirausahaan berbasis produk yang valid, praktis dan efektif agar layak digunakan di lapangan.

Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian adalah mahasiswa Teknik Elektro FT-UNP yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Jenis data yaitu data primer dimana data yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa. Instrumen pengumpul data berbentuk angket. Teknik analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan validitas, praktikalitas dan efektifitas modul kewirausahaan berbasis produk.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) Menghasilkan sebuah modul kewirausahaan berbasis produk, (2) Validitas modul kewirausahaan berbasis produk dinyatakan valid pada aspek *content* (isi), aspek format dan aspek penyajian, (3) Praktikalitas modul kewirausahaan berbasis produk berdasarkan respon dosen dinyatakan sangat praktis dan berdasarkan respon mahasiswa dinyatakan sangat praktis, (4) Efektivitas modul kewirausahaan berbasis produk dinyatakan efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa terlihat dari jumlah mahasiswa yang lulus dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa modul kewirausahaan berbasis produk ini valid, praktis dan efektif untuk dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan.


Kata Kunci: Modul Kewirausahaan Berbasis Produk, Validitas, Praktikalitas, Efektivitas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS


Mahasiswa : Syariful Islami
NIM : 14138116
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI


Pembimbing I.


Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003


Pembimbing II.


Dr. Asfhar Yulastri, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640619 199203 2 001

PENGESAHAN


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT.


Prof. Dr. Newardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520922 197710 1 001

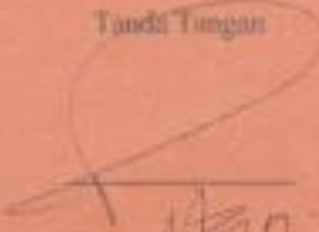

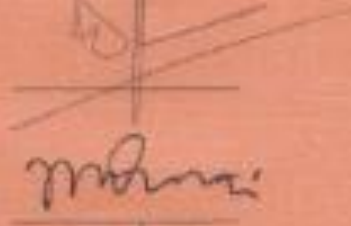


**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

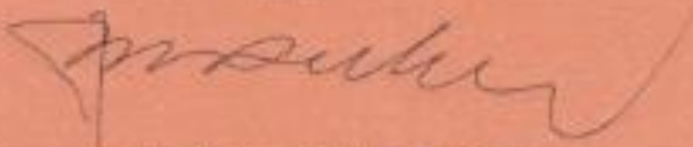
Mahasiswa : Syaiful Islami
NIM : 14130116

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal: 12 Agustus 2017

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Nizwardi Julinus, M.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Indrati K, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Sukardi, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 12 Agustus 2017
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Kema,


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Produk di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perpendidikan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri serta arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Syaiful Islami
NIM. 14138116

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Produk di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

Dalam penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan dalam penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed, Ibu Dr. Indrati K, M.Pd, dan Dr. Sukardi, M.T, selaku kontributor yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed, selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., selaku Ketua Program Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ketua Jurusan Teknik Elektro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Jurusan Teknik Elektro.
7. Mahasiswa/i Jurusan Teknik Elektro yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak/Ibu, saudara dan kerabat seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi

memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan ke depan.

Padang, Agustus 2017
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>ABSTRACT</i>	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Pengembangan.....	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
G. Manfaat Pengembangan	8
H. Asumsi dan Keterbasan Pengembangan	9
I. Defenisi Istilah.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Media Pembelajaran	11
2. Modul	16
3. Model Pembelajaran Berbasis Produk.....	29
4. Modul Berbasis Produk	33
5. Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Produk	34
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berikir	41

D. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III. METODE PENGEMBANGAN	
A. Model Pengembangan	44
B. Prosedur Pengembangan	44
C. Subjek Uji Coba	48
D. Jenis Data	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengembangan	59
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Tahun Ajaran 2014/2015	4
3.1. Daftar Validator	47
3.2. <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	48
3.3. Kisi-Kisi Angket Validasi Modul	49
3.4. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas oleh Dosen.....	50
3.5. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas oleh Mahasiswa	50
3.6. Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar.....	50
3.7. Kategori Praktikalitas	52
3.8. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	54
3.9. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	55
3.10. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	56
3.11. Konversi Nilai Mahasiswa	57
3.12. Kategori Efektifitas Modul Kewirausahaan Berbasis Produk	57
3.13. Penilaian <i>Bussiness Plan</i>	58
4.1. Revisi Modul Berbasis Produk Validasi <i>Content</i> (Isi)	63
4.2. Penilaian Validator tentang <i>Content</i> (Isi) pada Modul Kewirausahaan Berbasis Produk	63
4.3. Revisi Modul Berbasis Produk Validasi Format Modul.....	64
4.4. Penilaian Validator tentang Format pada Modul Kewirausahaan Berbasis Produk	64
4.5. Revisi Modul Berbasis Produk Validasi Penyajian Modul	65
4.6. Penilaian Validator tentang Penyajian pada Modul Kewirausahaan Berbasis Produk	65
4.7. Data Hasil Praktikalitas Modul Berbasis Produk menurut Respon Dosen	66
4.8. Rekapitulasi Praktikalitas berdasarkan Respon Mahasiswa	67
4.9. Hasil Perhitungan Statistik Nilai <i>Pretest</i>	68
4.10. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	69

4.11. Hasil Perhitungan Statistik Nilai <i>Postest</i>	69
4.12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Postest</i>	70
4.13. Hasil Penilaian <i>Bussiness Plan</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Langkah-Langkah Penyusunan Modul	20
2.2. Sembilan Sintaks dari Model Pembelajaran Berbasis Produksi	32
2.3. Revisi Taksonomi Bloom.....	37
2.4. Kerangka Berfikir.....	42
3.1. Prosedur Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Produk Menggunakan Model ADDIE.....	45
4.1. Histogram Nilai <i>Pretest</i>	69
4.2. Histogram Nilai <i>Posttest</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validasi <i>Content</i> (isi) Modul Kewirausahaan.....	86
2. Validasi Format Modul Kewirausahaan	96
3. Validasi Penyajian Modul Kewirausahaan	106
4. Hasil Analisis Validasi <i>Expert</i>	113
5. Angket Respon Dosen.....	116
6. Angket Respon Mahasiswa.....	119
7. Hasil Uji Praktikalitas	122
8. Soal Ujicoba.....	124
9. Tabulasi Data Ujicoba Soal.....	128
10. Perhitungan Validitas Instrumen.....	129
11. Perhitungan Reliabilitas Soal	131
12. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal	132
13. Perhitungan Indeks Daya Beda Soal	134
14. Rekapitulasi Hasil Ujicoba Soal Tes.....	136
15. Soal Tes.....	137
16. Hasil Belajar Mahasiswa.....	140
17. Tabel r	141
18. Surat-Surat Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) merupakan bentuk integrasi ekonomi regional. Dengan asumsi, persaingan bebas akan mendorong setiap negara ASEAN melakukan efisiensi yang optimal dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Boy Syamsul Bakhri, 2015). Menghadapi persaingan yang teramat ketat selama MEA ini, negara-negara ASEAN haruslah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, cerdas, dan kompetitif.

Salah satu cara mempersiapkan SDM yang terampil, cerdas, dan kompetitif adalah melalui pendidikan. Karena begitu pentingnya pendidikan, maju atau mundurnya suatu negara dapat diukur melaluinya. Hal itu karena pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal, sulit dibayangkan bagaimana suatu negara dapat mencapai kemajuan. Jika suatu bangsa ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti sandang, pangan, dan papan.

Hal yang sama juga berlaku bagi Indonesia. Pendidikan harus menjadi prioritas di negara yang sedang berkembang ini. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi, seperti mulai dari sarana yang tidak memadai, membengkaknya anak putus sekolah, kurikulum yang sering berganti, ketidakprofesionalan para pendidik, sampai kepribadian peserta didik yang jauh dari yang diharapkan.

Salah satu tingkat pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi lain pendidikan tinggi adalah mengembangkan sivitas

akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridarma Perpendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi juga berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora. Salah satu bagian dari pendidikan tinggi adalah pendidikan vokasi, baik pada tingkat politeknik, institusi, maupun universitas. Pendidikan vokasi juga mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam komunitasnya.

Jama (2010:1) menyatakan, *“Vocational education should be responsived to the changes in society. In this era of the rapid change of technology, vocational education must play many important roles in order to grabe roles in the world of work.”* Pendidikan vokasi dituntut untuk melahirkan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi, serta kesiapan terhadap persaingan MEA dan persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Salah satu mata kuliah dalam pendidikan vokasi pada tingkat pendidikan tinggi yaitu mata kuliah kewirausahaan. Tujuan mata kuliah kewirausahaan dalam buku pedoman akademik Universitas Negeri Padang 2015 adalah *“memberikan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa wirausaha, analisa kebutuhan, peluang pasar, perencanaan usaha, studi kelayakan, manajemen produksi, pemasaran SDM, dan perencanaan pengembangan usaha”*. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan lulusan yang punya jiwa kewirausahaan sehingga dapat mengurangi pengangguran terdidik.

Di Indonesia berdasarkan data statistik pada Agustus 2014, ada 9,5 persen (688.660 orang) dari total penganggur yang merupakan alumni perpendidikan tinggi, baik yang memiliki ijazah diploma tiga (D-III) maupun ijazah strata satu (S-I) alias bergelar sarjana (Setiyawan, 2015). Jumlah penganggur paling tinggi, (495.143 orang) merupakan lulusan universitas yang bergelar sarjana. Pengangguran terdidik itu (baik berijazah D-III maupun S-I) meningkat dibandingkan tahun 2013 dengan persentase penganggur lulusan perpendidikan tinggi sebesar 8,36 persen (619.288 orang) dan pada 2012 sebesar 8,79 persen (645.866 orang). Data ini menjelaskan bahwa masih

lemahnya lulusan pendidikan tinggi dalam persaingan bursa tenaga kerja. Salah satu penyebab masalah ini, yaitu proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih berorientasi kepada target nilai.

Banyaknya jumlah pengangguran terdidik tentunya disebabkan berbagai faktor, seperti kurangnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan pendidikan tinggi dan program studi begitu pesat, minimnya kompetensi para lulusan atau tidak sesuainya kompetensi dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja, dan kurangnya kemampuan kewirausahaan untuk bertahan di masyarakat.

Menurut Fiet (2000) para pendidik pasti menemukan kesulitan dalam mengajarkan kuliah kewirausahaan kepada peserta didiknya, baik di pendidikan tinggi maupun di bangku sekolah. Peserta didik cenderung mengeluh bahwa teori kewirausahaan itu membosankan, kuliah kewirausahaan itu membosankan, serta semua teori dan kuliah kewirausahaan bisa menjadi tidak relevan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendidik yang membosankan dan tidak relevan di mata mahasiswa menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar. Mahasiswa mungkin belum menyadari bahwa belajar kewirausahaan dapat sangat menarik. Sayangnya, kenyataannya saat ini proses pembelajaran kewirausahaan terasa sangat membosankan. Hal itu terjadi karena apa yang akan diajarkan pendidik mudah diprediksi oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan kendala-kendala yang dialami dosen dalam mengajar kewirausahaan. Kendala tersebut seperti keterbatasan waktu dalam kuliah tatap muka kewirausahaan sehingga materi yang disampaikan menjadi terkendala. Kemandirian mahasiswa yang sangat lemah dalam pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat diskusi masih banyak mahasiswa yang pasif selama proses pembelajaran. Mereka terlihat sibuk dengan aktivitasnya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran untuk menjadi lebih efektif.

Modul sebagai salah satu media pembelajaran yang dimiliki dosen masih bersifat umum karena hanya bersifat teoritis. Modul yang digunakan masih kurang mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran

yang dilakukan masih menitikberatkan pada penguasaan teori. Pemberian keterampilan juga bersifat sepotong-sepotong dan tidak menyeluruh dalam bentuk latihan-latihan yang tidak menghasilkan suatu *business plan* yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan dalam membuka usaha baru. Akibatnya implementasi ilmu dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara sempurna.

Berikut ini persentase hasil belajar kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 1.1. Persentase Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang Tahun Ajaran 2014/2015

Nilai Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase %
A	13	14,44
A-	8	8,89
B+	4	4,44
B	11	12,22
B-	3	3,33
C+	13	14,44
C	20	22,22
C-	8	8,89
D	2	2,22
E	8	8,89
Jumlah	90	100

Sumber : Dosen mata kuliah Kewirausahaan

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa belum maksimal. Saat diwawancarai, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa pelajaran kewirausahaan itu membosankan karena hanya berisi teori-teori yang mudah diprediksi sehingga minat dan motivasi mahasiswa menjadi kurang. Masalah lainnya, mahasiswa kurang kreatif untuk belajar kewirausahaan. Oleh sebab itu, dituntut sesuatu yang menarik minat, motivasi, dan kreativitas mahasiswa untuk mengajarkan kewirausahaan.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik didukung oleh media pembelajaran yang dipilih secara tepat. Salah satu media yang cocok dalam proses pembelajaran kewirausahaan adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang berisi tentang materi, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang disusun

secara sistematis dan menarik. Modul bisa digunakan secara mandiri karena di dalam modul terdapat contoh yang mendukung kejelasan materi, soal latihan dan tugas, serta rangkuman dan evaluasi (*self instructional*). Materi pembelajaran yang terdapat dalam modul dikemas dalam unit kegiatan yang utuh sehingga mudah dipelajari secara tuntas (*self contained*). Modul juga memiliki karakteristik *stand alone*, yaitu tidak tergantung pada media lain; sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel (*adaptif*) dan bersahabat dengan penggunaannya (*user friendly*), serta membantu kemudahan pemakai untuk merespon atau mengakses (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Memperhatikan karakteristik proses pembelajaran, khususnya pembelajaran kewirausahaan, pengembangan modul berbasis produk cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut. Modul berbasis produk dapat mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya (BSNP, 2008). Materi kuliah kewirausahaan, sesuai dengan silabus mempunyai lima pokok bahasan. Pokok bahasan tersebut, yaitu topik pertama tentang pengantar kewirausahaan, topik kedua tentang peran kepemimpinan dalam kewirausahaan, topik ketiga tentang peranan manajemen dalam berwirausaha, topik keempat tentang ide bisnis dan analisis peluang usaha, dan topik kelima tentang *business plan* (perencanaan usaha).

Kelebihan modul berbasis produk adalah mendukung bahan ajar yang sudah ada, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar mandiri dengan konsep-konsep yang dijelaskan di dalam modul, dan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, serta dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, modul berbasis produk pada mata kuliah kewirausahaan program studi Pendidikan Teknik Elektro juga belum tersedia.

Maka modul berbasis produk diharapkan akan menuntun mahasiswa untuk menghasilkan suatu *business plan* dari proses pembelajaran mahasiswa. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk dapat menghasilkan

business plan yang baik dan sesuai dengan standar. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis produk ini, mahasiswa diarahkan untuk dapat membuat suatu *business plan*. *Business plan* yang dihasilkan ini diharapkan pula untuk dapat dilaksanakan. Meski hanya diwajibkan membuat suatu *business plan* tidak tertutup pula kemungkinan mahasiswa menghasilkan banyak *business plan* demi proses pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan minat dan keahlian mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis ingin memperbaiki pembelajaran kewirausahaan dengan merancang sebuah modul yang dapat membantu dosen mengembangkan strategi pembelajaran dalam upaya membantu mahasiswa untuk lebih kreatif. Penulis akan mengembangkan modul berbasis produk yang dirancang khusus untuk pembelajaran kewirausahaan. Penggunaan modul berbasis produk pada pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut.

1. Pembelajaran kewirausahaan membosankan karena hanya berisi teori-teori yang mudah diprediksi sehingga mahasiswa kurang berminat dan tidak kreatif untuk belajar kewirausahaan.
2. Keterbatasan waktu dalam kuliah kewirausahaan sehingga materi yang disampaikan menjadi terkendala.
3. Media pembelajaran masih bersifat umum seperti modul yang digunakan pada mata kuliah kewirausahaan yang masih bersifat teoritis.
4. Belum tersedianya modul berbasis produk untuk mata kuliah kewirausahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dapat dibatasi masalah sebagai berikut.

1. Pengembangan modul berbasis produk yang diselenggarakan pada mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP.
2. Materi yang disajikan pada modul berbasis produk terutama membahas tentang menghasilkan *business plan* yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana produk modul berbasis produk yang dikembangkan pada mata kuliah Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP?
2. Bagaimana validitas modul berbasis produk pada mata kuliah Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP?
3. Bagaimana kepraktisan modul berbasis produk pada mata kuliah Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP?
4. Bagaimana efektifitas modul berbasis produk pada mata kuliah Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP?

E. Tujuan Pengembangan

Berikut ini adalah tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan fokus pengembangan.

1. Menghasilkan produk modul berbasis produk yang dikembangkan pada mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP.
2. Menghasilkan modul berbasis produk yang valid untuk mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP.

3. Menghasilkan modul berbasis produk yang praktis untuk mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP.
4. Menghasilkan modul berbasis produk yang efektif untuk mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul berbasis produk pada mata kuliah kewirausahaan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP, dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Modul yang dikembangkan didasarkan pada *learning outcome*, indikator pencapaian kompetensi dan *business plan* yang dapat dihasilkan.
2. Modul dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri karena modul berbasis produk ini, selain memuat materi yang dapat mengarahkan mahasiswa membangun konsep baru dalam struktur kognitifnya, modul ini juga dilengkapi dengan prosedur *business plan* yang dapat mengarahkan peserta didik pada prosedur *business plan* yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu *business plan* melalui proses pembelajaran yang baik.
3. Modul ini nantinya akan menuntun mahasiswa menghasilkan suatu produk yang berkaitan erat dengan pembelajaran kewirausahaan, yaitu *business plan*. *Business plan* (perencanaan bisnis) merupakan dokumen tertulis yang menggambarkan semua unsur internal dan eksternal yang relevan dan strategi untuk memulai usaha baru.

G. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini sangat penting dilakukan karena memberikan manfaat, sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1. Bagi mahasiswa, bermanfaat membantu mahasiswa belajar kreatif, aktif dan mandiri.

2. Bagi dosen, bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran kewirausahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bagi jurusan Teknik Elektro bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi dan ide-ide baru dalam rangka pengembangan modul berbasis produk.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Berikut ini adalah beberapa asumsi yang melandasi pengembangan modul berbasis produk ini.

- a. Modul berbasis produk dapat memberikan sumbangan pikiran dan solusi untuk mendapatkan proses pembelajaran kewirausahaan yang optimal.
- b. Modul ini dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat *business plan* yang baik.
- c. Memperbaiki kualitas hasil pembelajaran, yakni dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengembangan antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian pengembangan ini hanya untuk mata kuliah kewirausahaan.
- b. Pengembangan ini dirancang dalam bentuk modul berbasis produk.

I. Definisi Istilah

Berikut ini penjelasan untuk beberapa istilah khas yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul berbasis produk ini.

1. Modul adalah suatu unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk membantu mahasiswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan dengan khusus dan jelas (Nasution, 2009:205).
2. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Trianto, 2009:269).
3. Praktikalitas
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), praktikalitas berarti bahwa bersifat praktis, artinya mudah dan senang memakainya. Praktikalitas merupakan tingkat kemudahan dan kepraktisan modul yang dikembangkan dan mengacu pada kondisi bahwa modul yang dikembangkan dapat membantu dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa.
4. Efektivitas adalah untuk mengetahui tingkat dari penerapan teori atau media dalam suatu situasi tertentu yang biasanya dinyatakan dengan suatu skala numerik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Secara singkat, efektivitas diartikan untuk mengetahui apakah modul yang dirancang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Modul berbasis produk adalah modul pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya (BSNP, 2008).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan modul kewirausahaan berbasis produk dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan evaluasi (*evaluate*). Modul kewirausahaan ini terdiri dari lima topik pembelajaran yaitu topik pertama tentang pengantar kewirausahaan, topik kedua tentang peran kepemimpinan dalam kewirausahaan, topik ketiga peranan manajemen dalam berwirausaha, topik keempat tentang ide bisnis dan analisis peluang usaha, dan topik kelima tentang *bussiness plan* (perencanaan usaha).
2. Validitas modul kewirausahaan berbasis produk yang dikembangkan sudah memenuhi aspek *content* (isi), aspek format, dan aspek penyajian modul kewirausahaan berbasis produk. Jadi dapat disimpulkan modul kewirausahaan berbasis produk yang dikembangkan sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran.
3. Praktikalitas modul dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan modul kewirausahaan berbasis produk secara keseluruhan dengan baik. Ini terlihat dari hasil respon dosen dan mahasiswa yang menunjukkan modul kewirausahaan berbasis produk yang dikembangkan termasuk pada kategori sangat praktis.
4. Efektivitas modul yang dikembangkan terhadap mahasiswa dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang mengikuti tes sebelum menggunakan modul kewirausahaan berbasis produk dengan setelah menggunakan modul berbasis produk menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan sebuah modul kewirausahaan berbasis produk pada mata kuliah kewirausahaan yang valid, praktis dan efektif. Modul kewirausahaan berbasis produk ini dapat dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Dimana berdasarkan uji praktikalitas modul terhadap mahasiswa, seluruh pernyataan pada indikator kemudahan penggunaan modul kewirausahaan berbasis produk yang dikembangkan ditanggapi positif oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa modul kewirausahaan berbasis produk yang dikembangkan bisa digunakan mahasiswa dengan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dapat membantu dosen mengembangkan strategi pembelajaran dalam upaya membantu mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat memberikan gambaran dan masukan pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro untuk terus meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa agar nantinya dapat menjadi wirausahawan yang hebat.

2. Praktis

Pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis produk dapat mengarahkan mahasiswa pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya. Modul kewirausahaan berbasis produk ini menuntun mahasiswa untuk menghasilkan sebuah produk atau alat dari kegiatan belajar mahasiswa. Selama satu semester atau 16 kali pertemuan, mahasiswa dapat menghasilkan sebuah produk dari kegiatan belajar mereka. Produk yang dihasilkan berupa produk yang banyak dikonsumsi masyarakat saat ini sehingga pembelajaran kewirausahaan

dengan menggunakan modul kewirausahaan berbasis produk ini dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan pemahaman mahasiswa. Ini dapat kita lihat bahwa meningkatnya aktivitas mahasiswa selama kegiatan belajar dengan menggunakan modul kewirausahaan berbasis produk, dan juga adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dilihat dari pembelajaran sebelum dengan setelah menggunakan modul kewirausahaan berbasis produk pada mata kuliah kewirausahaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Disarankan bagi dosen dapat menggunakan modul kewirausahaan berbasis produk sebagai media pendukung pembelajaran, guna mendukung peningkatan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, setelah menggunakan modul kewirausahaan berbasis produk diharapkan dapat lebih aktif sehingga mendorong potensi diri dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Disarankan kepada pihak Jurusan Teknik Elektro perlu memiliki dan memperbanyak media cetak modul kewirausahaan berbasis produk sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.
4. Disarankan kepada peneliti lain agar melakukan pengembangan hal yang berhubungan dengan media pembelajaran, baik pada mata kuliah kewirausahaan maupun mata kuliah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Lorin W. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective*. New York: David Mckay Company, Inc.
- Ansyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Bahri, Alim. 2009. *Sistem Pembelajaran Abad 21*. (online). http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sistem%20Pembelajaran%20Abad%2021Q%3E&&nomorurut_artikel=252. Diakses pada tanggal 5 Maret 2016.
- Borg, Walter, R. 1989. *Educational Research, an Introduction*. New York: Longman Inc.
- Boy Syamsul Bakhri. 2015. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I* Vol. 25 No. 2 Desember 2015.
- Branch, Robert M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science Business Media, LLC.
- BSNP. 2008. *Model-Model Pembelajaran SMK*. [online]. <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-di-smk/>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2016.
- Cece, Wijaya. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Chairul Nazalul Anshar. 2015. Pengembangan Jobsheet Berbasis Produk Pada Mata Diklat Praktek Rangkaian Elektronika Program Studi Teknik Elektro Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Tesis Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*
- Chomsin S, Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Dahar, R.W. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. (online). Diakses pada tanggal 5 Maret 2016.